

# PENERAPAN MODEL GNT *GUIDE NOTE TAKING* (GNT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWAGANEGARAAN DI MIN TALANG EMPAT KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Desy Aprianti

MIN Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah

Email: desiaprianti@gmail.com

**Abstract:** The results of this study concluded that after the teacher using the model application of the GNT, the learning outcomes of students of class V MIN Talang Four Central Bengkulu Regency, increased well, it can be seen from the test prior knowledge, the first cycle, the second cycle, with the average value of the test capability initial = 54.66, cycle I = 59.5, the second cycle = 78, while the percentage ketuntasannya initial capability test is = 30%, the first cycle that = 43.33%, the second cycle = 90%. Thus GNT models can improve student learning achievement SKI discussion events recognize the end of life of the Prophet, the students MIN Talang Four Central Bengkulu district, this is because students are directly involved in learning activities. During this time students only listen but with a model GNT students can more quickly understand what is described by the teacher. And the things that they consider the abstract into the concrete with their method of GNT.

**Keywords:** Note Taking Guide, Cultural History of Islam

**Abstrak:** Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa setelah guru menggunakan model penerapan GNT, maka hasil belajar siswa kelas V MIN Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, meningkat baik, hal ini dapat dilihat dari tes kemampuan awal, siklus I, siklus II, dengan nilai rata-rata tes kemampuan awal = 54,66, siklus I = 59,5, siklus II = 78, sedangkan untuk presentase ketuntasannya tes kemampuan awal yaitu = 30%, siklus I yaitu = 43,33%, siklus II = 90%. Dengan demikian model GNT dapat meningkatkan prestasi belajar SKI siswa bahasan mengenal peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw, pada siswa MIN Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, hal ini karena siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selama ini siswa hanya mendengarkan akan tetapi dengan model GNT siswa dapat lebih cepat memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Dan hal-hal yang mereka anggap abstrak menjadi konkrit dengan adanya metode GNT.

**Kata kunci:** *Guide Note Taking*, Sejarah Kebudayaan Islam

## Pendahuluan

Metode pembelajaran *guided note taking* merupakan- metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Metode pembelajaran *Guided note taking* atau catatan terbimbing adalah metode pembelajaran yang menggunakan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan Metode pembelajaran *guided note taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan

oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak dan kurang motivasinya dalam mengikuti proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Guided Note Taking* adalah sebagai berikut:

Memberi bahan ajar misalnya berupa *handout* kepada siswa

Materi ajar disampaikan dengan metode ceramah.

Mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam *handout* tersebut, misalnya dengan mengosongkan istilah atau definisi atau bisa dengan cara menghilangkan beberapa kata kunci.

---

Agus Supriyono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 10

Hasil pengamatan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah menggambarkan masih banyak siswa kelas V yang rendah tingkat kemampuan nilai Sejarah Kebudayaan Islam/SKI, seperti bidangsejarah wafatnya Nabi Muhammad Saw. Dengan perolehan nilai rata-rata kelas dalam ulangan harian pada semester II kelas V masih banyak mendapat nilai Sesuai wawancara penulis pada guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKD)ibu Sukmawati A.Ma, bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran SKI yang ditetapkan hasil rapat dewan guru dan kepala sekolah MIN Talang Empat yaitu 65, maka kenyataan tersebut menunjukkan masih rendahnya hasil belajar SKI.<sup>2</sup>

Untuk mencari KKM digunakan rumus:

$$\frac{\text{Kompleksitas} + \text{daya dukung} + \text{Intake Siswa}}{3} \times 100$$

Keterangan:

Kompleksitas:

Nilai 1 = rendah

Nilai 2 = Sedang

Nilai 3 = Tinggi

Daya dukung

Nilai 1 = rendah

Nilai 2 = Sedang

Nilai 3 = Tinggi

Intake Siswa

Nilai 3 = Rendah

Nilai 2 = Sedang

Nilai 1 = Tinggi.<sup>3</sup>

Untuk menghitung frekuensi dari masing-masing presentase ditampilkan berdasarkan interval presentase.

Kreteria untuk perhitungan presentase skor yang diperoleh siswa 0-100.<sup>4</sup>

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
85-100%	Baik sekali
75-84%	Baik
60-74%	Cukup
40-59%	Kurang
0-39%	Sangat kurang

Rumus nilai di atas, untuk memudahkan guru memberikan nilai kepada siswa sesuai dengan hasil yang didapatnya dengan menggunakan rumus kuantitatif tersebut. Di samping itu, dari hasil wawancara dengan guru dikatakan bahwa ketika proses belajar mengajar pelajaran Pendidikan kewarganegaraan berlangsung siswa sibuk bermain dan acuh dengan materi yang disampaikan guru, ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Sedangkan dengan menggunakan metode *Guide Note Taking* hasil belajar siswa diharapkan adanya peningkatan dari pelajaran sejarah kebudayaan islam sebelumnya.

Oleh sebab itu diperlukan usaha-usaha meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar SKI pada siswa, khususnya melalui penerapan metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya dengan penerapan metode pembelajaran *Guide Note Taking*.

Peningkatan pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah, banyak cara yang dilakukan guru. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bisa berhasil dengan baik, apabila guru merancang proses belajar mengajar yang melibatkan siswa aktif, mental dan fisiknya dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian menggunakan metode *Guide Note taking* atau catatan terbimbing. Metode *Guide Note taking* atau catatan terbimbing adalah merupakan salah satu Model pembelajaran *active learning* yang dipilih untuk membantu penyampaian materi ajar dengan menggunakan *hand-out*.

Pemaparan di atas, dalam penelitian ini peneliti memilih judul: "Penerapan Metode *Guide Note Taking*/GNT Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

## Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yang mana pengertian Penelitian

Wawancara dengan Ibu Sukmawati, A.Ma, Sabtu 25 April 2015  
Pelatihan kelompok kerja guru (KKG), ( Jakarta: Diknas: 2012), h. 3  
Nurgiantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2001), h. 389

Tindakan Kelas, menurut Kunandar mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu tindakan empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Aqib, dkk Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar meningkat.<sup>6</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan ini sifatnya kolaboratif, yakni kerja sama yang dilakukan oleh peneliti dengan guru.<sup>7</sup> Maksudnya bahwa peneliti tidak bisa melakukan penelitian tanpa ada bantuan dari orang lain, yang perlu dilibatkan yaitu guru mata pelajaran yang bersangkutan.

### Sumber Data

#### Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data pokok bersumber dari wawancara yang ditujukan pada siswa kelas VMIN Kabupaten Bengkulu Tengah yang siswa berjumlah 30 orang.

#### Data sekunder

Data Sekunder merupakan data penunjang yang dibutuhkan untuk melengkapi data-data dalam penelitian ini.<sup>8</sup> Seperti: jumlah siswa, jumlah guru, batas-batas wilayah penelitian MIN Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

#### Prosedur Penelitian

Secara garis besar ada empat tahapan lazim dalam penelitian tindakan kelas, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Adapun penjelasan masing-masing tahapan tersebut sebagai berikut:

##### Siklus Penelitian

##### Tahap perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

Menyusun RPP

Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Membuat lembar observasi siswa, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar

observasi aktivitas guru

Membentuk permainan

Tahap pelaksanaan

Pada tahapan ini yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program rencana pembelajaran yang telah dirumuskan.

a) Pendahuluan

Guru memberikan motivasi kepada siswa

Guru menuliskan tujuan dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa

Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi SKI

Guru menjelaskan metode *Guide Note Taking* untuk pemahaman siswa

Guru membuat permainan

Penutup

Guru dan siswa menarik kesimpulan

Guru memberikan evaluasi

Tahap observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Tahap refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis dari hasil analisis tersebut dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi peneliti untuk melakukan siklus berikutnya.

Siklus II

Pada siklus ke-II ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pada pembelajaran siklus I.

Tahap perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan pembelajaran yang berdasarkan hasil dari kegiatan pada siklus I sebagai berikut:

Silabus

Membuat lembar kegiatan siswa

Mempersiapkan alat dan bahan

Membuat lembar observasi siswa, lembar observasi aktivitas siswa dan membuat lembar observasi aktivitas guru

Kunandar, *Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 42

Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 3

Joko Subagyo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 94

Meleong, *Metodologi Penelitian ....* h. 36

Membuat alat observasi

Tahap pelaksanaan

Pendahuluan

Guru memberikan penjelasan pada siswa

Guru memberikan motivasi pada siswa

Guru menuliskan tentang tujuan dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa

(1)Kegiatan inti

Guru menjelaskan kegiatan

Guru mengadakan permainan

(2)Kegiatan penutup

a) Guru menyimpulkan materi

Guru memberikan evaluasi berupa *post test*

Tahap observasi

Guru mengamati kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kegiatan sejauh mana keberhasilannya.

Tahap refleksi

Setelah dilakukan evaluasi berupa *post test*, kemudian dilakukan analisis terhadap hasil dari tes observasi siswa dan guru. Setelah dilakukan analisis, kemudian dilakukan refleksi untuk mengetahui hasil kegiatan yang dilakukan serta untuk mengetahui apakah sudah ada perbaikan yang terdapat pada siklus I.

## Pembahasan

### Pembahasan Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan melakukan satu kali evaluasi. Data diperoleh dari hasil pengamatan siswa dan hasil evaluasi tes. Dari hasil pengamatan siswa peneliti menghitung rata-ratanya dengan cara menjumlahkan nilai yang diperoleh kemudian dibagi dengan jumlah soal. Dari data yang peneliti hitung pada siklus I rata pengamatan siswa adalah 3,22 yang tergolong cukup. Pada pengamatan siswa peneliti juga menghitung persentasenya yaitu dengan cara jumlah skor dibagi dengan

skor maksimal kemudian dikali 100%. Adapun persentase pengamatan siswa pada siklus I adalah 64,44 %.

Dari hasil evaluasi telah peneliti tampilkan pada tabel tujuh tentang nilai evaluasi siklus I. Dari hasil evaluasi siklus I peneliti menghitung nilai rata-rata seluruh siswa diperoleh dengan mengalikan skor nilai dengan frekuensi. Hasil dari perkalian tersebut dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah seluruh siswa. Dari data yang peneliti hitung maka pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 59,5 % dibandingkan dengan nilai rata-rata tes kemampuan awal yang nilai rata-ratanya hanya 54,66 %.

Pada siklus I peneliti juga menghitung tingkat ketuntasan siswa dengan menjumlahkan siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah seluruh siswa kemudian dikalikan 100%. Dari hasil yang peneliti hitung maka diperoleh tingkat ketuntasan siswa pada tes kemampuan awal yang hanya 43,3%.

34

Dari hasil tersebut kriteria tingkat ketuntasan siswa pada siklus I tergolong tinggi. Perhitungan tingkat ketuntasan bertujuan untuk melihat peningkatan ketuntasan siswa setelah menggunakan model GNT

dalam pengajaran SKI materi peristiwa wafatnya Rasulullah Saw. Hasil siklus I tingkat ketuntasan siswa meningkat dengan menggunakan model GNT.

### Pembahasan hasil siklus II

Hasil dari siklus II yang dilakukan dengan dua kali pertemuan dengan melakukan satu kali evaluasi. Pada siklus ini juga peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Pada siklus ini juga terjadi peningkatan yang ada pada pelaksanaan siklus II yang terlihat dari hasil pengamatan siswa meningkat dari 3,22 menjadi 4,33. Sedangkan persentasenya meningkat dari 64,4 % menjadi 86,66 %.

Hasil rata-rata pada siklus II dapat dihitung dengan cara mengalikan skor nilai dengan frekuensi. Hasil dari perkalian tersebut dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah seluruh siswa. Dari data yang peneliti hitung maka pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78% dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I yang nilai rata-ratanya 59,5%.

Pada siklus II peneliti juga menghitung tingkat

ketuntasan siswa dengan menjumlahkan siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah seluruh siswa kemudian dikalikan 100%. Dari hasil tersebut kriteria tingkat ketuntasan siswa pada siklus II, yaitu 90,00 %, ini tergolong tinggi dibanding dengan siklus I, yaitu 43,33 %.

## Penutup

Dari penelitian yang peneliti lakukan setelah guru menggunakan metode penerapan GNT, maka hasil belajar siswa kelas V MIN Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, yaitu:

Motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, dapat meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran *Guide Note Taking*/ GNT. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan penulis pada siswa pada siklus I tentang keseriusan, keaktifan, kemandirian dari kategori cukup, pada siklus II menjadi baik.

Hasil belajar sejarah kebudayaan Islam (SKI) dapat meningkat pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini dapat dilihat dari tes kemampuan awal, siklus I, siklus II, dengan nilai rata-rata tes kemampuan awal = 54,66 siklus I = 59,5, siklus II = 78, sedangkan untuk presentase ketuntasannya tes kemampuan awal pada siklus I, yaitu = 43,33 %, siklus II = 90%. Dengan demikian metode GNT ada peningkatan prestasi belajar SKI siswa bahasan mengenal peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw, pada siswa MIN Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, hal ini karena siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selama ini siswa hanya mendengarkan akan tetapi dengan metode GNT siswa dapat lebih cepat memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Dan hal-hal yang mereka anggap abstrak menjadi konkrit dengan adanya metode GNT.

## Daftar Pustaka

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001)  
Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Baharuddin, *Faktor yang Mempengaruhi Belajar*, (Bandung: Usaha Nasional, 2005)  
Depag RI, *Sistem Pendidikan Nasional UU guru dan Dosen*, (Jkrat, Binbaga Islam, 2006)  
Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jaarta: Balai Pustaka, 2006)  
Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Renika Cipta 2009)  
E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah PanduanPraktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)  
Haryono, *Mempelajari Sejarah Secar Efektif*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2005)  
Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Akasara 2008)  
Hasan, Chalijah, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya, Al-ikhlash, 2003)  
Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, Al-Fabeta, 2012)  
(<http://hanifa93.wordpress.com/2012/02/03/menumbuhkan-motivasi-belajar-dalam-diri-anak/> diakses tanggal, 25 Juni 2012)  
Jumantoro, Totok, *Psikologi dakwah dengan aspek-aspek kejiwaan yang qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2001)  
Joko Subagyo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)  
Jamarah Saiful bahri, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006)  
Joko Tri Prasetyo, *Ilmu budaya Dasar*, (Jakarta: Renika cipta, 2011)  
Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1995)  
Kunandar, *Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)  
Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif G dan R*, (Bandung, Usaha nasional, 2010)  
Mansur Muslich, *KTSP, Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)  
Mutaqien Zainal, *Kelebihan dan Kelemahan Guided Note Taking*, (Jakarta: Prenada Media, 2009)  
Nurgiyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2001)  
Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Algesindo, 2003)

- Nashar, *Peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*, Jakarta, Delia press, 2004)
- Nata, Abudin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Nur Kholil Hazim, *Kamus Bahasa Arab*, (Surabaya, Terbit terang, 2013)
- Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2005)
- Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda karya, 2000)
- Pelatihan kelompok kerja guru (KKG), Diknas: Benteng, 2012)
- Pelatihan kelompok kerja guru (KKG), Diknas: Benteng, 2012)
- Rofik, *Standar Isi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Dan Aliyah Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008, hand out mata kuliah SKI dan pembelajaran*
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta 2003)
- Suryabrata Suryabrata, *Proses Belajar mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2003)
- Shaleh, Abdurrahman dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, Prenada media, 2004)
- Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Prenada Media group, 2006)
- Silberman Melvin L, *Ative learning: 101 Cara Belajar Aktif*, (Bandung: Nusamedia., 2009)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta., Raja Grafindo, 2010)
- Suprijono, *Hambatan-hambatan Guide Note Taking*, (Bandung: Usaha Nasional, 2009)
- Winataputra, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Usaha nasional, 2007)
- Zaini, Hisyam, *Strategi Pembeajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Suna Ampel, 2002)

